

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Metode pengajaran dalam pendidikan IPS secara *teoritis* sebenarnya dapat dipilih dari sekian banyak metode pengajaran yang tersedia. Para guru hendaknya mempunyai kemampuan didalam memilih metode yang tepat untuk setiap pokok bahasan. Selain itu Pengajaran IPS juga dapat menggunakan media pengajaran yang bermacam-macam diantaranya menampilkan gambar, film, peta dan lainnya untuk menambah pemahaman terhadap data visual.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyiapkan dan merancang metode Pengajaran yang akan dilakukannya seiring dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan tujuan nasional secara umum dan tujuan Pendidikan IPS pada khususnya, yang pada prinsipnya bertujuan mendidik dan membimbing siswa menjadi warga negara yang baik, yang bertanggung jawab baik secara pribadi, sosial masyarakat, bangsa dan negara bahkan sebagai warga dunia. Salah satu metode Pengajaran yang dapat mewujudkan tujuan tersebut adalah metode Pengajaran advokasi. Dalam metode Pengajaran ini siswa dituntut untuk bersikap aktif, berpikir cerdas, kreatif, partisipatif, prospektif dan bertanggung jawab.

Pengajaran yang digunakan adalah Pengajaran kooperatif yang merupakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat atau sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Sistem penilaian yang dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok

akan memperoleh (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan memiliki ketergantungan yang positif.¹

Metode Pengajaran advokasi merupakan suatu bentuk dari praktik belajar, yaitu pengajaran berpusat pada siswa (*student centered*) atau sering diidentikan dengan debat. *Advocacy learning* dipandang sebagai suatu pendekatan alternatif terhadap pengajaran didaktis di dalam kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari isu-isu sosial dan personal yang berarti melalui keterlibatan langsung dan partisipasi pribadi. Metode belajar ini menuntut para siswa terfokus pada topik yang telah ditentukan sebelumnya dan mengajukan pendapat yang bertalian dengan topik tersebut.²

Berdasarkan data awal, selama ini Pengajaran IPS di MTs Zainul Hasan Kangayan Sumenep. masih bersifat monoton dan kurang menarik, sehingga setiap pelajaran berlangsung siswa jadi kurang tertarik dan kurang berminat dalam mengikuti pelajarannya. Selain itu di dalam Pengajaran IPS masih menghadapi banyak kendala-kendala. Kendala-kendala yang dimaksud antara lain:

Pertama, guru pengampu mata Pelajaran IPS masih mengalami kesulitan dalam mengaktifkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses penggalian dan penelaahan bahan pelajaran.

Kedua, proses belajar dihadapkan pada kenyataan keberadaan sarana dan prasarana Pengajaran yang kurang memadai, sehingga hal tersebut juga menyebabkan guru kurang dapat mengenali sikap dan perilaku individual siswa atau

¹Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 194.

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 228.

murid secara baik. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya perhatian siswa terhadap materi Pengajaran.

Ketiga, sebagian siswa memandang mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis. Akibatnya siswa ketika mengikuti Pengajaran IPS merasa cukup mencatat dan menghafal konsep-konsep dan teori-teori yang diceramahkan oleh guru, tugas-tugas terstruktur yang diberikan dikerjakan secara tidak serius dan bila dikerjakan pun sekedar memenuhi formalitas.

Keempat, ketidak aktifan siswa dalam mengikuti kegiatan Pengajaran. Ini terlihat dalam observasi yang dilakukan, ketika guru mengajukan pertanyaan terkadang siswa enggan menjawabnya. Bahkan siswa tidak pernah mengawali untuk mengajukan pertanyaan atau merespon penjelasan materi pelajaran. Dari hal yang tersebut di atas membuat nilai hasil evaluasi akhir belajar siswa rendah.

Kelima, Pengajaran menggunakan metode klasikal atau berpusat pada guru (teacher center) dianggap membosankan dikarenakan anak didik cenderung pasif terhadap kegiatan Pengajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menciptakan atau menggunakan metode Pengajaran yang variatif yang berpusat pada siswa (*student center*) salah satunya menggunakan metode pengajaran *Active learning* dan diharapkan siswa aktif dalam proses Pengajaran seperti kebanyakan nilai dari belajar aktif berasal dari berpikir tentang aktifitas mereka melakukan dan mendiskusikan maknanya dengan yang lain-lain. Belajar aktif memiliki berbagai saran untuk membantu siswa merefleksikan apa yang telah mereka alami. Ini sering kali bermanfaat untuk menyampaikan pelajaran singkat setelah belajar aktif untuk

menghubungkan apa yang peserta didik alami dengan konsep yang diinginkan oleh guru.

Kendala-kendala dalam penyelenggaraan Pengajaran IPS sebagaimana dikemukakan di atas, jelas membawa pengaruh pada pencapaian tujuan Pengajaran yang diharapkan. Kondisi semacam ini tentu tidak sejalan dengan semangat untuk menciptakan Pengajaran yang bermakna bagi siswa. Pengajaran yang kurang bermakna ini akan semakin meluas dan apabila pada proses Pengajaran tersebut guru masih menerapkan strategi dan pendekatan Pengajaran konvensional yang memandang siswa sebagai objek, komunikasi lebih banyak berlangsung searah, dan penilaian lebih menekankan aspek kognitif.

Dari beberapa masalah tentang Pengajaran tersebut, MTs Zainul Hasan Kangayan Sumenep telah menerapkan metode Pengajaran advokasi kepada siswanya. Melalui Pengajaran advokasi ini siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam masyarakat dan secara proaktif memberikan alternatif pemecahannya, sehingga diharapkan siswa akan mendapat banyak manfaat baik hasil maupun pelaksanaan akademik, sosial maupun sikap pengertian.

Melalui Pengajaran seperti ini ada beberapa dampak positif yang telah terlihat, yaitu: 1) Siswa termotivasi untuk aktif menganalisis kasus, sehingga dapat menyimpulkan sesuatu dengan dasar yang jelas; 2) Siswa dapat mengemukakan pendapat secara verbal, sekaligus dapat menghargai pendapat siswa lain; 3) Siswa telah terbiasa bertukar pikiran untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan; 4) Siswa mempunyai wawasan baru tentang sebuah kasus; 5) Siswa telah terlatih bekerjasama untuk menciptakan suasana belajar yang baik.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Implementasi Model Pengajaran Advokasi pada Pembelajaran IPS di MTs Zainul Hasan Kangayan Sumenep.”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Model Pengajaran Advokasi pada Pembelajaran IPS di MTs Zainul Hasan Kangayan Sumenep.?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari Implementasi Model Pengajaran Advokasi pada Pembelajaran IPS di MTs Zainul Hasan Kangayan Sumenep.?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Implementasi Model Pengajaran Advokasi pada Pembelajaran IPS di MTs Zainul Hasan Kangayan Sumenep.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari Implementasi Model Pengajaran Advokasi pada Pembelajaran IPS di MTs Zainul Hasan Kangayan Sumenep.

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis:
Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi terhadap metode yang tepat untuk digunakan dalam proses Pengajaran, khususnya dalam Implementasi Model Pengajaran Advokasi pada Pembelajaran IPS di MTs Zainul Hasan Kangayan Sumenep.
2. Kegunaan secara Praktis:

- a. Bagi siswa, dengan memakai metode Pengajaran ini diharapkan dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat memberikan hasil belajar yang baik dan siswa lebih aktif berpartisipasi jdalam kegiatan Pengajaran.
- b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada guru bahwa metode Pengajaran Advokasi merupakan salah satu alternatif metode Pengajaran, agar tercipta suasana Pengajaran yang efektif dan efisien serta berkualitas.
- c. Bagi sekolah, sebagai informasi baru dan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar agar proses belajar sesuai dengan yang diharapkan.
- d. Bagi peneliti, menambah pengetahuan tentang metode Pengajaran yang efektif dan menambah pengalaman mendidik.

E. Definisi Istilah

1. Model Pengajaran Advokasi

Model pengajaran advokasi adalah model Pengajaran yang dapat merangsang motivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar dan Pengajaran serta melatih siswa untuk peka terhadap suatu permasalahan sosial yang mungkin terjadi dalam lingkungan sekolah bahkan lingkungan masyarakat.

2. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS adalah ilmu tentang tentang tingkah laku manusia masalah-masalah dan gejala-gejala yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Manusia di dalam kehidupan sehari-hari memiliki berbagai aspek, seperti aspek ekonomi, sikap mental, aspek budaya, dan hubungan sosial, di dalam

kehidupan bermasyarakat akan mengalami proses interaksi karena interaksi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia.

F. Kajian Terdahulu

Bagian ini disajikan beberapa perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penelitian yang sebelumnya. Hal tersebut diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui dari sisi mana yang akan membedakan antara penelitian yang satu dengan yang lainnya.

1. Wahyu Aji Salam “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Metode Advokasi Di MTs Yaspina Rempoa Tangerang Selatan” dengan fokus penelitiannya adalah Bagaimana penerapan metode Pengajaran advokasi dalam meningkatkan hasil belajar IPS di MTs Yaspina Rempoa Tangerang Selatan?. Skripsi ini merupakan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dengan subjek penelitian siswa kelas VIII-I MTs Yaspina Rempoa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode Pengajaran advokasi menjadi unsur paling utama dalam keberhasilan belajar IPS siswa pada konsep memahami proses Kebangkitan Nasional. Karena dengan menggunakan metode Pengajaran advokasi siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar kelompok sesuai dengan langkah-langkah metode Pengajaran adokasi. Masing-masing siswa dalam setiap kelompok menjadi juru bicara secara bergantian, setelah guru memberikan argumen pembuka kemudian dilanjutkan dengan

debat atau diskusi pada konsep memahami proses Kebangkitan Nasional setiap kelompok telah menunjuk salah seorang sebagai juru bicara yang diposisikan berhadapan dengan yang pro dan kontra. Pada saat debat berlangsung masing-masing kelompok menyiapkan argumen tandingan dengan menunjuk juru bicara yang berbeda. Manfaat penggunaan metode Pengajaran advokasi ini adalah mengaktifkan siswa, baik pada ranah psikomotorik (sikap, gerak, keaktifan yang ditunjukkan siswa), ranah kognitif (nilai atau hasil belajar yang diperoleh), dan ranah afektif (keaktifan di kelas atau dalam proses Pengajaran) karena pada dasarnya Pengajaran berpusat pada siswa.

2. Aini Nur Laily "Pengaruh *Advocacy Learning* Terhadap prestasi Belajar Siswa Kelas III Bidang Studi Fiqh di MA. Al-I'dadiyah Jombang" dengan fokus penelitiannya adalah 1) Bagaimana pelaksanaan *Advocacy Learning* di MA. Al-I'dadiyah Jombang?; 2) Bagaimana prestasi belajar siswa bidang studi fiqh di MA. Al-I'dadiyah Jombang?; 3) Adakah pengaruh *advocacy learning* terhadap prestasi belajar siswa bidang studi fiqh di MA. Al-I'dadiyah Jombang?. Skripsi ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, kemudian data diolah menggunakan rumus presentase dan dilanjutkan dengan menggunakan rumus product moment pada taraf signifikansi 1% dan 5%. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh model *advocacy learning* terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqh. Pada penelitian terdahulu diatas mengenai pengaruh prestasi belajar siswa, disini peneliti meneliti hal lain yang lebih luas yakni bagaimana

keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqh kelas VIII di SMP Islam Duduk sampeyan Gresik.

3. Susi Komalarasi “Pengaruh Model Pengajaran Advokasi Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ips Ekonomi Di MA Al Mannan Bagik Nyaka Kecamatan Aikmel Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017” dengan fokus penelitiannya adalah Adakah pengaruh model Pengajaran advokasi terhadap keterampilan sosial siswa kelas x pada mata pelajaran Ips ekonomi di MA Al Mannan Bagik Nyaka Kecamatan Aikmel Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017?. Skripsi ini menggunakan metode eksperimen semu yang desainnya berupa nonequivalent control grup desig. Sampel ditentukan dengan teknik cluster random sampling dan analisis data menggunakan rumus uji-t pollend varian.

Hasil dari penelitian ini ada pengaruh signifikan model Pengajaran advokasi terhadap keterampilan sosial siswa. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil evaluasi yaitu nilai rata-rata nilai akhir kelas eksperimen dan nilai rata-rata kelas control. Ini menunjukkan hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti model Pengajaran advokasi berpengaruh signifikan terhadap keterampilan sosial siswa yang ditunjukkan Pada perhitungan menggunakan rumus uji-t pollen varian yang mengindikasikan adanya perbedaan keterampilan sosial siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dikarenakan metode yang digunakan antara kedua kelas tersebut berbeda. Hal ini dapat dilihat saat proses Pengajaran siswa yang semulanya tidak mau bertanya, tidak berani menyampaikan ide/ pendapat, jadi berani dan tidak malu kepada teman- temannya, serta antusias dalam

belajar, karena sebelumnya siswa sudah di modali dengan materi dan teori yang kua Kajian Teori

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Wahyu Aji Salam dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model pembelajaran advokasi Di MTs Yaspina Rempoa Tangerang Selatan”.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran advokasi menjadi unsur paling utama dalam keberhasilan belajar IPS siswa pada konsep memahami proses Kebangkitan Nasional.	1. Teknik pengumpulan data 2. Menuntut siswa lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar	Fokus penelitian lebih mengarah kepada penerapan model pembelajaran advokasi
2	Aini Nur Laily" Pengaruh Advocacy Learning Terhadap prestasi Belajar Siswa Kelas III Bidang Studi Fiqh di MA. Al-I'dadiyah Jombang"	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh model advocacy learning terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqh.	1. Teknik pengumpulan data 2. Menuntut siswa lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar	1. Fokus penelitian lebih kepada pengaruh model pembelajaran advokasi

3	<p>Susi Komalarasi “Pengaruh Model Pembelajaran Advokasi Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ips Ekonomi Di MA Al Mannan Bagik Nyaka Kecamatan Aikmel Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017</p>	<p>Hasil dari penelitian ini ada pengaruh signifikan model pembelajaran advokasi terhadap keterampilan sosial siswa. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil evaluasi yaitu nilai rata-rata nilai akhir kelas eksperimen dan nilai rata-rata kelas control. Ini menunjukkan hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti model pembelajaran advokasi berpengaruh signifikan terhadap keterampilan sosial siswa yang ditunjukkan Pada perhitungan menggunakan rumus uji-t pollen varian yang mengindikasikan adanya perbedaan keterampilan sosial</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik pengumpulan data 2. Menuntut siswa lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar 	<p>Fokus penelitian lebih kepada pengaruh model pembelajaran advokasi</p>
---	--	---	--	---